

**“PENGARUH *AUDIT TENURE*, PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP  
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016) ”  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

**Emirensiana Sonia Christye Kina Ola<sup>1</sup>**

**Desy Anggraeni S.E, M.Akt<sup>2</sup>**

*Email : [emirensianasoniaola@gmail.com](mailto:emirensianasoniaola@gmail.com)<sup>1</sup> ; [desyardi@gmail.com](mailto:desyardi@gmail.com)<sup>2</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Audit tenure*, Pergantian auditor, Reputasi KAP dan Komite audit terhadap *Audit delay*. Sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, yang diolah Menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, (2) pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, (3) reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, (4) komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci :** *Audit tenure*, pergantian auditor, reputasi KAP, komite audit dan *audit delay*.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Audit tenure, Substitution of auditors, Reputation of KAP and Audit Committee to audit delay. The sample of research is 13 manufacturing companies of consumer goods industry sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016 with purposive sampling method. The analysis technique used is Multiple Linear Regression, which is processed using Statistical Package for Social Sacrifice (SPSS) Version 20.0. The result of the research shows that (1) Audit tenure has no significant effect on audit delay, (2) the change of auditor has no significant effect on audit delay, (3) KAP reputation has no significant effect on audit delay, (4) audit committee has an effect on the audit delay.*

**Keywords:** *Audit tenure, change of auditor, KAP reputation, audit committee and audit delay.*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Terdapat beberapa fenomena yang menjadi latar belakang untuk penelitian ini di antaranya : 1) Pada tahun 2013, terdapat 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan audit yang berakhir per 31 Des 2012 yang seharusnya diserahkan laporan keuangan tahun lalu paling lambat 1 April 2013 Sedangkan 49 emiten tidak menyampaikan informasi/konfirmasi tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan., 2) Pada tahun 2014, sampai dengan tanggal 1 April 2014 sebanyak 57 emiten belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2013. Sebanyak 49 emiten dinyatakan belum menyampaikan secara resmi, sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 49 emiten tersebut berupa sanksi tertulis I, 3) Pada tahun 2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat sebanyak 547 emiten, 4) Pada tahun 2016, Sebanyak 63 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahunan 2015 dengan rincian hanya 5 emiten yang menyampaikan informasi terlambat laporan tahunan 2015, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) berniat menjatuhkan sanksi Peringatan Tertulis I kepada 63 emiten yang tidak mematuhi kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan (LK) secara tepat waktu, sedangkan 58 emiten tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Berdasarkan fenomena diatas memberikan gambaran bahwa terdapat permasalahan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun dari penyampaian laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan dan laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2015 sampai 2016 juga mengalami kenaikan. Yang berarti perusahaan yang mengalami kenaikan yang berarti perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan telah melebihi batas waktu yang telah ditetapkan yaitu 90 hari, dan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit diduga memiliki *audit delay* yang panjang. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : audit tenure, pergantian auditor, reputasi KAP dan komite audit.

*Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Seseorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Terjadi audit delay yang panjang pada laporan keuangan audit akan menyebabkan perusahaan memperoleh respon yang negative dari pasar. Hal tersebut dapat diatasi jika auditor yang digunakan oleh perusahaan memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik atas operasional dan karakteristik sehingga menghasilkan proses audit yang efisien.

Pergantian auditor juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja, yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya, sehingga hal ini meyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, dan juga perusahaan belum dapat menentukan auditor yang baru sebagai pengganti yang berkompeten dan memiliki pengetahuan spesialis pada

bidangnya berdasarkan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan sehingga menyebabkan proses dari penyelesaian audit atas laporan keuangan tidak mampu dilaksanakan dengan tepat waktu.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama yang baik., hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang di kenal dengan The Big Four .KAP besar akan cenderung memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit dengan efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan audit lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termaksud mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan BAPEPAM dengan surat edaran No.SE-03/PM/2000 menyatakan agar perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) yang diketahui satu orang komisaris independen dan 2 (dua) dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Dari hal tersebut semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karena jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya.

## **KAJIAN TEORI**

### **2. Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini Teori Signal (*signaling theory*) dan Teori Kepatuhan(*Compliance Theory*). Signal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dari pihak investor. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan teori sinyal adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi audit jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan akan berkurang apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentan waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan. Jika informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan mengakibatkan nilai informasi akan berkurang.

Sedangkan Teori Kepatuhan(*Compliance Theory*) yaitu teori yang mendorong perusahaan publik untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu kepada Bapepam atau LK agar informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Tuntutan kepatuhan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).Teori kepatuhan mampu memberi stimulus bagi seseorang untuk memenuhi aturan yang ada, begitu pula dengan perusahaan yang berupaya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena sudah kewajiban perusahaan dan juga memiliki nilai kemanfaatan bagi pihak pengguna laporan keuangan.

#### **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa atau kesimpulan tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisa secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk memutuskan hipotesis (Sugiyono 2015 : 60). Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai *predictable, feed back value*, dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan sendiri dipengaruhi oleh lamanya audit. *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan oleh auditor independen, *Audit delay* dijadikan sebagai variabel terikat dengan simbol (Y). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi adanya *audit delay* tersebut adalah seperti *audit tenure*, pergantian auditor, reputasi KAP, dan komite audit. Dalam penelitian ini, empat faktor diatas dijadikan sebagai variabel bebas dengan simbol (X).

*Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain menurut Praptika dan Rasmini (2016), Seseorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisni sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi.

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya masa kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas. Hasil Penelitian Verawati dan Wirakuisuma (2016), pergantian auditor sesungguhnya dapat menimbulkan *audit delay*, karena tugas dari kantor baru tersebut tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik beafiliasi dengan kantor Akuntan Publik yang universal seperti *The Big Four (Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*). Verawati dan Wirakuisuma (2016) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis dan KAP memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses *audit delay*.

Sesuai dengan BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 Yang kemudian diubah melalui keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-29/PM/2004 peraturan nomor IX.1.5 Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik.

### **2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2015 : 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

### **2.3.1 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay***

*Audit Tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Ratnaningsih dan Dwiranda (2016) menyimpulkan bahwa meningkatnya *audit tenure* memiliki pengaruh negatif pada penyampaian laporan keuangan atau *audit delay* yang pendek. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serata 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan Publik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Audit Tenure* berpengaruh negatif Terhadap *Audit Delay*

### **2.3.2 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay***

Sebagai salah satu Negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik oleh satu klien yang sama. Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu Verawati dan Wirakusuma (2016). Hal ini yang dapat menyebabkan pergantian auditor yaitu seperti berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru. Selain itu terjadinya pergantian manajemen dan pergantian auditor dilakukan agar bisa bekerjasama dan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Pergantian Auditor berpengaruh positif Terhadap *Audit Delay*

### **2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay***

Laporan keuangan atau informasi akan kinerja keuangan harus disajikan dengan akurat dan terpercaya. Kredibilitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik Verawati dan Wirakusuma (2016). Kantor akuntan public yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* (*PWC, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG*) lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* (*PWC, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG*) memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis dan KAP *Big Four* (*PWC, Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG*) memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif Terhadap *Audit Delay*.

### **2.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay***

Komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta

membantu tugas-tugas dari dewan komisaris, dengan kontribusi yang diberikan oleh komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor yang dilakukan oleh auditor dan akhirnya dapat mempercepat penyelesaian pelaporan keuangan auditan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja disuatu perusahaan dapat menentukan berapa lama audit delay yang akan dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin singkat audit delaynya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Komite Audit berpengaruh negatif Terhadap *Audit Delay*

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian, Model Penelitian dan Alat Analisis

##### 3.1.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI mencakup beragam sub sektor industri sehingga dapat merefleksikan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang akan terus berkembang kedepannya dan merupakan bahan primer yang akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Periode yang diambil adalah selama 4 tahun dari tahun 2013 sampai 2016. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian, kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu: 1)Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016, 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit selama periode 2013-2016, 3)Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami laba pada laporan keuangannya selama periode 2013-2016, 4) Data yang tidak tersedia lengkap mengenai *audit tenure*, pergantian auditor, reputasi KAP, komite audit dan *audit delay*. Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan.

##### 3.1.2 Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linear berganda karena penulis akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dari pernyataan di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

a = Koefisien konstanta

b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen (nilai peningkatan atau penurunan)
X <sub>1</sub>	= <i>Audit Tenure</i>
X <sub>2</sub>	= Pergantian Auditor
X <sub>3</sub>	= Reputasi KAP
X <sub>4</sub>	= Komite Audit
e	= <i>Error</i>

### 3.1.3 Alat Analisis

Alat analisis pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS 20.0).

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji Statistik dan Interpretasi Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa *Audit Delay* memiliki nilai minimum sebesar 52 hari dan nilai maksimum, sebesar 89 hari dengan rata-rata *audit delay* sebesar 72,7692 hari dengan standar deviasi sebesar 11,56671. *Audit Tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum, sebesar 4 tahun dengan rata-rata *audit tenure* sebesar 2,4423 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,12744. Variabel Pergantian Auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum, sebesar 1 dengan rata-rata pergantian auditor sebesar 0,6346 dengan standar deviasi sebesar 0,48624. Selanjutnya untuk variabel Reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum, sebesar 1 dengan rata-rata reputasi KAP sebesar 0,6154 dengan standar deviasi sebesar 0,49125, untuk variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum, sebesar 4 dengan rata-rata komite audit sebesar 3,1346 dengan standar deviasi sebesar 0,34464.

### Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	119,344	14,342		8,321	,000		
Audit Tenure	,142	1,319	,014	,108	,915	,979	1,022
Pergantian Auditor	3,016	3,131	,127	,963	,340	,934	1,071
Reputasi KAP	-2,975	3,098	-,126	-,960	,342	,934	1,070

Komite Audit	-14,995	4,303	-,447	-3,484	,001	,984	1,017
--------------	---------	-------	-------	--------	------	------	-------

Alat analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel dependen. Hasilnya akan menunjukkan arah dan intensitas pengaruh variabel, arah maksudnya menggambarkan positif atau negatifnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan intensitas pengaruhnya ditentukan oleh besarnya koefisien regresi. Berdasarkan table diatas di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 119,344 + 0,142 X_1 + 3,016 X_2 - 2,975 X_3 - 14,995 X_4 + e$$

Nilai Konstanta sebesar 119,344 memiliki arti bahwa jika variabel *audit tenure*, pergantian auditor, reputasi KAP dan komite audit konstan atau 0 maka nilai dari audit delay sebesar 119,344. Koefisien *audit tenure* sebesar 0,142 memiliki arti bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, dan jika *audit tenure* meningkat maka *audit delay* cenderung naik sebesar 0,142. Koefisien pergantian auditor sebesar 3,016, memiliki arti bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, dan jika pergantian auditor meningkat maka *audit delay* cenderung naik sebesar 3,016. Koefisien reputasi KAP sebesar -2,975 memiliki arti bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan jika reputasi KAP meningkat maka *audit delay* cenderung menurun sebesar -2,975. Koefisien komite audit sebesar -14,995 memiliki arti bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan jika komite audit meningkat maka *audit delay* cenderung menurun sebesar -14,995.

#### 4.1.2 Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis pertama menyatakan bahwa lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variable lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,108 dengan tingkat signifikan sebesar 0,915 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa lamanya waktu penugasan (*audit tenure*). Tidak berpengaruh pada *audit delay* dan disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variable pergantian auditor memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,963 dengan tingkat signifikan sebesar 0,340 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh pada *audit delay* dan disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variable reputasi KAP memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,960 dengan tingkat signifikan sebesar 0,342 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil ini menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh pada *audit delay* dan disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variable reputasi KAP memiliki nilai koefisien negatif sebesar -3,484 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hasil ini menyatakan komite audit berpengaruh pada *audit delay* dengan arah pengaruh yang negatif dan disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima..

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penyebabnya adalah *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay* yaitu seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan auditor dalam waktu yang cukup lama dengan perusahaan klien justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Pergantian auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Artinya jika suatu perusahaan mengganti auditornya maupun tidak, proses audit akan tetap berjalan panjang. Perencanaan audit berisi strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Perencanaan audit dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Boynton, 2013:270). Pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai dari akhir tahun fiskal klien sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien sehingga adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP, baik itu KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *Big Four* tentunya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, reputasi kantor akuntan publik tidak hanya bisa didasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Selain itu setiap auditor baik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun yang tidak, memiliki prosedur yang sama dalam melakukan proses audit sesuai dengan Standar audit yang berlaku. Komite audit berpengaruh negatif atau signifikan terhadap *audit delay*. Artinya adalah semakin besar ukuran komite audit maka perusahaan tidak akan terlambat dalam penyerahan laporan keuangan perusahaan, dan jumlah komite audit mempengaruhi adanya *audit delay*, jika jumlah komite audit nya sedikit maka akan mempengaruhi adanya *audit delay*, tetapi jika komite audit suatu perusahaan semakin banyak maka *audit delay* yang dialami akan semakin pendek.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya dapat menunjukkan kemungkinan adanya pengaruh pada variable-variabel yang tidak berpengaruh pada penelitian ini, selain itu untuk perusahaan dan menejer perusahaan disarankan agar melakukan pertimbangan dalam hal perlu atau tidaknya pergantian auditor. Hasil penelitian ini juga diharapkan membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat mempersingkat *audit delay* dengan aturan waktu yang telah ditentukan BAPEPAM. Otoritas Jasa Keuangan, Bapepam atau instansi lain yang terkait disarankan untuk memberikan ruang atau media yang terintegrasi dan *update* untuk memperoleh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, sehingga keperluan investor, peneliti atau masyarakat pada laporan keuangan tersebut dapat terpenuhi untuk keperluan yang bermanfaat dan berkontribusi untuk semua.

## DAFTAR PUSTAKA

## Daftar Buku

- Agoes, Sukrisno 2016, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta :Salemba 4
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Prefektif 1 Januari 2015*, Jakarta :Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Elder,randal J Mark S Beasley, dan Alvin A, Arens, 2013, *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Edisi Buku 1, Jakarta :Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multi Variete dengan IMB SPSS 23 Edisi B*, Semarang Badan Penerbit – Undip.
- Hery, 2016.*Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta : PT Gramedia.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia, 2015, *Standar Professional; Akuntansi Publik*, Jakarta Salemba 4.
- Kasmir, 2015.*Analisis Laporan Keuangan* ,Jakarata : PT Rajagrafindo Persada.
- Messier, William F.,et al. 2014.*Jasa Audit dan Assurance :Pendekatan Sistematis Edisi 8 Buku 1* , . Jakarta :Salemba Empat.
- Priyanto.Duwi. 2016.*Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahan data dengan SPSS* Yogyakarta : Gava Media
- Sugiyono.2015. *Media Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sujarwen, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Baru Perss.
- Boynton C. William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2013. *Modern Auditing*. Jilid satu. Edisi tujuh. Jakarta: Erlangga

## Daftar Jurnal dan E-Jurnal

- Wulandari, Ni Putu Intan dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman .2017, Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit Delay*, E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 21, 1 Oktober, ISSN : 701729.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini, Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 15. No 3 2052-2081.
- Suparsada, Ni Putu Damayanti dan IGAM Asri Dwiaya Putri, Pengaruh Profitabilitas, reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 18. No. 1, 60-87
- Verawati Ni Made Andhika dan Made Gede Wirakusuma, Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 17. No. 2, 1083 – 1111
- Ratnaningsih, Ni Made Dwitadan A.A.N.B Dwirandra, Spesialisasi Auditor Sebagai variabel Pemoderasi, *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 16. No.1, 18-44
- Atmojo dan Darsono. 2017. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag*. Journal of Accounting Universitas Diponegoro Vol.6 No.4, 2337-3806.
- Prabasari dan Merkusiwati. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit pada Audit delay yang di moderasi oleh Reputasi KAP*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20 No.2, 2302-8556.
- Faud Hudaya Fatchan, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Auditor Switching*, Sistem Pengendalian Internal, *Audit Tenure* dan Komite Audit Pada *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur, E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol 18.
- Candara Sri Lestari, Ali Rasyidi dan Widya Susanti, Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya, Vol 3. Issue. 3 (2017)
- Agustin Ida, Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Reputasi KAP dan Opini Audit Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Vol (17)
- Muhammad Faishal, dan P.Basuki Hadiprajitno, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2016,